

MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA BELA DIRI KARATE DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Laela Maya Faradita, Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd., Maftukin Hudah S.Pd.,M.Pd.
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang.
Jl. Sidodadi Timur No 24 – Dr. Cipto, Semarang
Jawa Tengah, 50125
e-mail: Mayfa4555@gmail.com

ABSTRAK

Laela Maya Faradita. NPM 15230225. "Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Beladiri Karate di Universitas PGRI Semarang". Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Oktober 2019. Latar belakang penelitian ini dikarenakan keikutsertaan mahasiswa UKM beladiri karate di Universitas PGRI Semarang mengalami penurunan dari tahun ke tahun dengan jumlah pendaftar dan keaktifan anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa beladiri karate di Universitas PGRI Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei dengan memfokuskan motivasi mahasiswa UKM beladiri karate di Universitas PGRI Semarang. Sumber data primer adalah pelatih beladiri karate, ketua UKM beladiri karate, dan peserta karate. Data pendukung dalam penelitian diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Data ini dapat berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Teknik pengambilan data menggunakan kuisisioner, wawancara ketua UKM, dan wawancara pelatih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi kepada mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS dilakukan melalui proses latihan dan pemberian semangat melalui *sharing*. Selain itu, pemberian motivasi juga dilakukan melalui pembentukan grup WA untuk mengajak aktif mahasiswa dalam latihan. Adanya fasilitas yang baik, serta pengarahan atau penyuluhan. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS diperoleh rata-rata sebesar 74% dalam kategori baik. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate supaya menambah pengetahuan dalam gerakan beladiri karate.

Kata kunci: motivasi, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan beladiri karate

ABSTRACT

Laela Maya Faradita. NPM 15230225. "Student Motivation in Participating in the Karate Martial Student Activity Unit at PGRI University Semarang". Thesis. Faculty of Social Sciences and Sports Education. October 2019. The background of this research is due to the participation of UKM karate students at the University of PGRI Semarang has decreased from year to year with the number of registrants and active members. The purpose of this study was to determine student motivation in participating in the Karate Martial Arts Student Activity Unit at the University of PGRI Semarang. This type of research is a qualitative descriptive study with a survey method by focusing the motivation of karate self-defense UKM students at the University of PGRI Semarang. Primary data sources are karate self-defense coaches, head of karate self-defense UKM, and karate participants. Supporting data in the study were obtained from other parties indirectly. This data can be in the form of documentation or data reports that have been available. Data collection techniques using questionnaires, interviews with the head of UKM, and interview the trainer. The results showed that giving motivation to students in participating in karate self-defense UKM in UPGRIS was done through a training process and giving encouragement through sharing. In addition, the provision of motivation was also carried out through the formation of a WA group to actively engage students in training. There are good facilities, as well as guidance or counseling. Student motivation in joining UKM karate in UPGRIS obtained an average of

74% in the good category. Students' motivation in participating in karate self-defense UKM in order to increase knowledge in the karate self-defense movement.

Keywords: motivation, Student Activity Unit (UKM), and karate self-defense

Olahraga pendidikan sebagai salah satu lingkup kegiatan keolahragaan tidak terlepas dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan amanat Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (1) yang menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional. Lebih lanjut dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pasal 25 ayat (1) menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani, serta pengembangan minat dan bakat olahraga.

Olahraga merupakan salah satu alternatif paling efektif dan aman untuk memperoleh kebugaran jasmani dan kesehatan. Untuk mendapatkan kebugaran jasmani dan kesehatan, olahraga atau aktifitas fisik merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap orang. Selain itu, olahraga juga dapat mengangkat derajat seseorang yakni dengan berbagai prestasi yang

diraih melalui kejuaraan *multi event*. Pada masa kini, olahraga telah dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup oleh sebagian orang. Orang-orang di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang memahami manfaat olahraga, pada akhirnya mulai menggemari dan mencintai olahraga. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya tempat-tempat kebugaran jasmani dan kegiatan-kegiatan bertemakan olahraga yang berkembang di dunia dan Indonesia.

Selain olahraga yang sifatnya rekreasi, perkembangan olahraga prestasi di Indonesia juga terjadi sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya cabang olahraga yang ada di Indonesia yang terus berkembang hingga saat ini. Salah satu cabang olahraga yang cukup berkembang di Indonesia adalah olahraga bela diri. Di Indonesia ada berbagai macam olahraga bela diri yang berkembang dengan pesat seperti taekwondo, pencak silat, judo dan salah satunya beladiri karate. Karate merupakan olahraga beladiri yang dapat diikuti oleh seluruh kalangan, baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai usia dari anak-anak, dewasa, hingga orangtua sekalipun. Karate juga dapat disebut sebagai olahraga tangan kosong, sehingga dalam prakteknya tidak memerlukan peralatan yang khusus dan biaya

yang mahal untuk mempelajari teknik gerakannya.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) merupakan sarana yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan khususnya dibidang perilaku organisasi, agar siap sebelum masuk di lingkungan masyarakat. Namun tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan jika mengikuti dan aktif di organisasi kampus akan menghambat studi di kampus. Keengganan mahasiswa berorganisasi di kampus, diantaranya ialah karena tugas kuliah sehari-hari yang sudah banyak, kegiatan organisasi yang kurang begitu menarik bagi mereka, atau karena tidak mau terbebani dengan kegiatan organisasi kampus.

Banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa di organisasi UKM, antara lain: (1) berlatih bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan; (2) belajar berorganisasi; (3) melatih kemampuan kerjasama antar orang lain; (4) membangun jaringan; (5) memiliki kemampuan mengatasi masalah dalam diri dan dari luar; dan (6) apabila hubungan antar individu di UKM erat seperti saudara, maka

bukan tidak mungkin akan saling membutuhkan kerja ketika lulus kuliah.

Adakalanya mahasiswa yang aktif di organisasi UKM, jika tidak dikendalikan dengan baik akan berakibat negatif, misalkan: (1) perolehan IPK menjadi rendah; (2) berkurangnya jam belajar untuk akademik; dan (3) berkurangnya waktu untuk bertemu dengan keluarga. Maka ada baiknya sebelum aktif dalam berorganisasi UKM saat mahasiswa menempuh semester 1, 2 dan 3 sudah memiliki standart IPK yang baik ($\pm 3,00$).

Pengelolaan UKM yang baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan akan berdampak terhadap minat yang tinggi mahasiswa untuk bergabung pada UKM tersebut. Disebabkan karena UKM telah mengetahui kebutuhan mahasiswa ikut organisasi. Apabila mahasiswa senang dengan program kerja yang ditawarkan oleh masing-masing UKM, maka akan dapat menciptakan loyalitas mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan keilmuannya, perilaku, organisasi, kepemimpinan, manajemen oprasional dan manajemen setrategi praktis secara nyata.

Olahraga beladiri karate adalah olahraga yang mengutamakan kekuatan anggota badan serta kecepatan gerak. Saat ini istilah karate berasal dari dua kata dalam huruf kanji “kara” yang bermakna kosong dan “te” yang bermakna tangan. Karate adalah sebuah seni

beladiri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata (Muhajir, 2004:119).

Karate adalah suatu olahraga bela diri yang sangat menuntut suatu keterampilan serta teknik-teknik dan rasa percaya diri yang tinggi, agar mampu menampilkan permainan yang baik dan konsisten dalam melakukan suatu pertandingan. Maka, dibutuhkan pembina maupun pelatih yang memahami dengan jelas teknik-teknik dalam bela diri karate (Danardono, 2006:2)

Beladiri karate adalah olahraga yang memaksimalkan senjata manusia seperti tangan, kaki. Olahraga bela diri karate tidaklah mengenal usia, jenis kelamin dan latar belakang. Olahraga bela diri karate dapat dilakukan siapa saja tanpa ada syarat yang membatasi untuk setiap orang (Muhajir, 2004:119)

Olahraga Beladiri karate berkembang begitu pesat khususnya di Indonesia. Pesatnya perkembangan karate di Indonesia ditandai dengan banyaknya perguruan karate yang ada saat ini. Selain itu banyaknya pertandingan karate yang diselenggarakan di Indonesia baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional hingga internasional semakin menunjukkan perkembangan yang pesat pada beladiri karate di Indonesia. Pertandingan karate dibagi menjadi dua, yakni *kata* dan *kumite*. *Kata* merupakan serangkaian gerak

seni dalam karate sedangkan *kihon* adalah gerakan dasar dalam karate. Pertandingan karate akan dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkatan sabuk.

Setiap aliran karate memiliki ciri khas masing-masing dalam setiap gerak tekniknya. Ada yang memiliki ciri khas keras dan lembut, tetapi ada pula yang memiliki ciri khas gerakan yang cepat. Ini menjadi bagian yang penting dipahami bagi setiap karateka yang ingin belajar beladiri karate untuk memahami terlebih dahulu karakteristik dari masing-masing aliran tersebut. Teknik dasar menjadi bagian pondasi paling penting bagi seorang karateka. Teknik dasar dipandang sebagai salah satu tolak ukur seorang pelatih untuk memberikan teknik gerakan berikutnya yang lebih sulit.

Mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, mendidik seseorang agar mempunyai keingintahuan yang tinggi serta keinginan untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat berprestasi. Keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya merupakan salah satu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang atau yang biasa dikenal sebagai motivasi, seperti yang dikemukakan Hamzah B Uno (2009:3) “motivasi merupakan dorongan atau daya

penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu”.

Usaha membantu seseorang menggunakan potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal dengan menumbuhkan motivasi berupa dorongan dari dalam diri seseorang, maupun berupa dorongan dari luar. Berdasarkan dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibagi menjadi dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. “Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar dari seseorang.” H.J.S Husdharta (2010:39).

Sebagai wadah untuk memupuk motivasi seseorang dalam mengembangkan potensi dan aktualisasi dirinya, dibutuhkan wadah yang tepat dari sebuah lembaga pendidikan. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan sebuah wadah aktivitas kemahasiswaan luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu.

Dalam kaitannya pendidikan jasmani dengan adanya program Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diharapkan mahasiswa dapat mencapai prestasinya melalui pembinaan dan penyaluran kemampuan mahasiswa. Program latihan yang diselenggarakan pada setiap UKM cabang olahraga menjadi sebuah kegiatan penunjang untuk mencapai prestasi dalam bidang

non akademik. Keikutsertaan mahasiswa dalam unit kegiatan mahasiswa diprogramkan lebih bergantung pada motivasi dan kebutuhan mahasiswa itu sendiri.

Unit kegiatan mahasiswa beladiri karate di Universitas PGRI Semarang kurang menarik, minat mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan beladiri karate, dilihat dari data penurunan keikutsertaan mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Tabel 1.1 Keikutsertaan Mahasiswa Pada UKM Beladiri Karate

Data anggota UKM beladiri karate Universitas PGRI Semarang			
Tahun	2017	2018	2019
Terdaftar	40	40	27
Keaktifan anggota	20	20	19

Sumber : Pengurus UKM beladiri karate Universitas PGRI Semarang

Berdasarkan tabel tersebut, penurunan keikutsertaan mahasiswa mengikuti UKM dari tahun ke tahun mengalami penurunan di Universitas PGRI Semarang, dari jumlah pendaftar dan keaktifan anggotanya.

Penurunan keikutsertaan mahasiswa pada UKM beladiri karate yaitu adanya mahasiswa yang awalnya aktif pada UKM dengan berselanganya waktu menjadi tidak aktif lagi pada UKM beladiri karate. Mahasiswa

yang aktif tentunya mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti UKM beladiri karate, sedangkan mahasiswa yang tidak aktif perlu dipertanyakan motivasi serta penyebab mahasiswa menjadi tidak aktif untuk mengikuti UKM beladiri karate. Mahasiswa mengikuti UKM beladiri karate ada beberapa alasan yaitu, untuk mengisi waktu luang, untuk menjaga kebugaran, untuk berprestasi, untuk kebanggaan tersendiri bagi dirinya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, apakah motivasi mahasiswa sangat mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa terhadap kegiatan UKM beladiri karate di Universitas PGRI Semarang. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Beladiri Karate di Universitas PGRI Semarang”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UKM beladiri karate Universitas PGRI Semarang, yaitu di parkiran gedung Pascasarjana, dengan subjek penelitian yaitu meliputi pengurus, pelatih dan atlet.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi mahasiswa UPGRIS

dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Beladiri Karate.

2. Devinisi Oprasional Variabel

Sesuai dengan desai penelitian tersebut, maka variable dalam penelitian ini adalah Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Beladiri Karate.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Pada Mahasiswa Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Beldiri Karate. Motivasi berperan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar dan prestasi, khususnya dalam pembelajaran beladiri karate di jurusan pendidikan olahraga.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Kebutuhan data penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pedoman kuisisioner untuk mengukur motivasi mahasiswa dalam mengikuti unit kegiatan mahasiswa beladiri karate. Di UPGRIS. Adapun kuisisioner yang akan digunakan untuk

mengukur motivasi mahasiswa UPGRIS adalah dengan memberikan kuisioner.

4. Teknik Pengambilan Data

Data pada penelitian ini adalah nilai hasil pengisian kuisioner motivasi belajar yang diperoleh dari mahasiswa yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengisian kuisioner dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti kegiatan beladiri karate di UKM Beladiri Karate UPGRIS. . Pengambilan data ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 21.30 WIB – selesai, di parkir gedung pasca sarjana universitas PGRI Semarang. Saat melakukan pengumpulan data tester dibantu oleh teman yang bertugas sebagai pengoreksi. Sebelum pengambilan data dilakukan penjelasan tentang pelaksanaan tes, kemudian dilanjutkan pengambilan data..

5. Analisis Data

Menurut Moleong (2008) berpendapat bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dicerita-kan kepada orang lain. Sugiyono (2007) langkah-langkah yang harus diambil dalam analisis data penelitian kualitatif adalah

sebagai berikut ini: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil kuisioner tentang motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM Beladiri Karate di UPGRIS dapat ditunjukkan melalui tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Nilai Kuisioner Mahasiswa UKM Karate UPGRIS

No.	Nama/Kode	Persentase	Kategori
1	A/1	80%	Baik
2	A/2	62%	Baik
3	A/3	77%	Baik
4	A/4	78%	Baik
5	A/5	78%	Baik
6	A/6	65%	Baik
7	A/7	67%	Baik
8	A/8	72%	Baik
9	A/9	75%	Baik
10	A/10	70%	Baik
11	A/11	78%	Baik
12	A/12	80%	Baik
13	A/13	70%	Baik
14	A/14	73%	Baik
15	A/15	77%	Baik
16	A/16	70%	Baik
17	A/17	77%	Baik
18	A/18	67%	Baik
19	A/19	82%	Sangat Baik
20	A/20	70%	Baik
21	A/21	77%	Baik
22	A/22	70%	Baik
23	A/23	60%	Baik
24	A/24	82%	Sangat Baik
25	A/25	95%	Sangat Baik
26	A/26	88%	Sangat Baik
27	A/27	75%	Baik
28	A/28	65%	Baik
29	A/29	67%	Baik
30	A/30	75%	Baik

31	A/31	77%	Baik	7	7	89%	Sangat Baik
32	A/32	58%	Cukup	8	8	80%	Baik
33	A/33	72%	Baik	9	9	73%	Baik
34	A/34	80%	Baik	10	10	75%	Baik
35	A/35	65%	Baik	11	11	67%	Baik
36	A/36	82%	Sangat Baik	12	12	46%	Cukup
37	A/37	85%	Sangat Baik	13	13	44%	Cukup
38	A/38	73%	Baik	14	14	75%	Baik
39	A/39	72%	Baik	15	15	44%	Cukup
40	A/40	83%	Sangat Baik	Rata-Rata Persentase		74%	Baik
Rata-Rata Persentase		74%	Baik	Rata-Rata Persentase		74%	Baik

Berdasarkan data hasil kuisioner motivasi mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase mahasiswa UPGRIS dalam mengikuti UKM beladiri karate sebesar 74% dalam kategori baik. Nilai persentase tertinggi sebesar 95% dalam kategori sangat baik dan nilai persentase terendah sebesar 58% dalam kategori cukup.

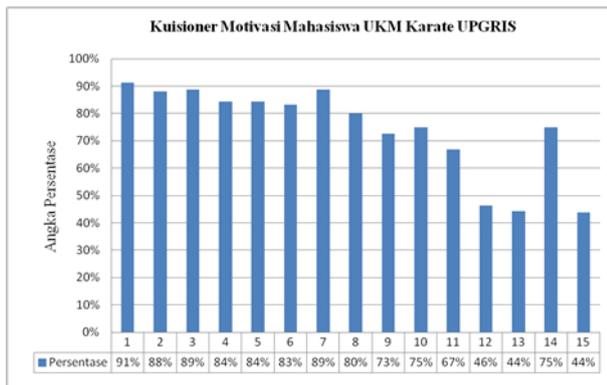
Adapun nilai persentase tiap item kuisioner motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS dapat ditunjukkan melalui tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Nilai Kuisioner Tiap Item Mahasiswa UKM Karate UPGRIS

No.	Item	Persentase	Kategori
1	1	91%	Sangat Baik
2	2	88%	Sangat Baik
3	3	89%	Sangat Baik
4	4	84%	Sangat Baik
5	5	84%	Sangat Baik
6	6	83%	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil kuisioner tiap item motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS, menunjukkan bahwa rata-rata persentase motivasi mahasiswa sebesar 74% dalam kategori baik. Rata-rata item tertinggi sebesar 91% dalam kategori sangat baik, yaitu item 1 “Saya mengikuti UKM beladiri karate supaya menambah pengetahuan dalam gerakan beladiri karate”. Sedangkan rata-rata item terendah sebesar 44% dalam kategori cukup, yaitu pada item 13 “Saya mengikuti UKM beladiri karate agar mendapat sanjungan dari orang lain”, dan 15 “Saya mengikuti pertandingan beladiri karate supaya mendapat pujian”.

Nilai rata-rata hasil kuisioner tiap item dapat ditunjukkan melalui gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Data Nilai Kuisiener Tiap Item Mahasiswa UKM Karate UPGRIS

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa item 1 “Saya mengikuti UKM beladiri karate supaya menambah pengetahuan dalam gerakan beladiri karate”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 91% dalam kategori sangat baik. Item 2 “Mengikuti latihan beladiri karate dapat melatih kedisiplinan saya”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 88% dalam kategori sangat baik. Item 3 “Saya mengikuti latihan beladiri karate agar lebih berprestasi dalam bidang olahraga”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 89% dalam kategori sangat baik. Item 4 “Berlatih karate dengan rajin membuat saya lebih mudah melakukan gerakan karate dari yang termudah hingga yang tersulit”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 84% dalam kategori sangat baik.

Item 5 “Saya mengikuti UKM beladiri karate supaya dapat menambah keterampilan dalam mempelajari ilmu beladiri”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 84% dalam kategori sangat baik.

Item 6 “Saya merasa sangat puas ketika mampu melakukan tendangan *sirogery* saat

berlatih komite”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 83% dalam kategori sangat baik. Item 7 “Mengikuti UKM beladiri karate membuat saya dapat mengembangkan ketrampilan dalam bidang olahraga”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 89% dalam kategori sangat baik. Item 8 “Saya merasa sangat puas ketika mampu melakukan pukulan terhadap lawan saat berlatih komite”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 80% dalam kategori baik.

Item 9 “Mengikuti UKM beladiri karate akan berpeluang dapat mengikuti pertandingan dan mendapat juara”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 73% dalam kategori baik. Item 10 “Saya mengikuti UKM beladiri karate supaya dapat mengikuti pertandingan dan jika menang akan mendapat penghargaan”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 75% dalam kategori baik. Item 11 “Saya mendapat pujian dari orang lain ketika dapat memenangkan pertandingan beladiri karate”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 67% dalam kategori baik.

Item 12 “Saya mengikuti pertandingan beladiri karate agar terkenal dan menjadi berita”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 46% dalam kategori cukup. Item 13 “Saya mengikuti UKM beladiri karate agar mendapat sanjungan dari orang lain”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 44% dalam kategori cukup. Item 14 “Saya mengikuti pertandingan beladiri karate agar dapat mengharumkan nama

kampus dan masyarakat di tempat tinggal saya”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 75% dalam kategori baik. Item 15 “Saya mengikuti pertandingan beladiri karate supaya mendapat pujian”, memperoleh rata-rata nilai sebesar 44% dalam kategori cukup.

1. Data Hasil Wawancara Pelatih Karate UKM UPGRIS

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Iman Setiawan selaku pelatih beladiri karate di UKM UPGRIS, bahwa beliau telah melatih sejak tahun 2009 sampai sekarang. Kegiatan yang dilakukan di UKM beladiri karate UPGRIS antara lain: latihan rutin, PAB, ujian sabuk, dan latihan gabungan dengan beladiri lainnya.

Antusias mahasiswa UPGRIS dalam mengikuti latihan beladiri karate sangat baik pada awal masuk UKM beladiri karate, akan tetapi ketika berbenturan dengan kegiatan lainnya, antusias mahasiswa semakin berkurang dalam mengikuti latihan. Pelatih dalam mengajar digaji sebesar 200 ribu per bulan dengan delapan kali latihan. Penghargaan yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi di UKM karate dalam mengikuti pertandingan mendapatkan sertifikat, piala, medali, dan sejumlah uang.

Cara yang dilakukan pelatih supaya mahasiswa tidak bosan dalam latihan adalah berusaha memadukan teknik, variasi gerakan, serta memotivasi mahasiswa agar tetap

semangat dalam mengikuti latihan. Adapun kendala yang dialami selama melatih di UKM beladiri karate di UPGRIS adalah tempat latihan yang tidak memungkinkan, tempat pengambilan matras yang tidak efektif, mental, moral, dan etika dari mahasiswa itu sendiri.

Cara memotivasi mahasiswa yang malas dalam mengikuti latihan di UKM beladiri karate UPGRIS dengan membentuk grup WA untuk mengajak latihan melalui ketua UKM. Mencari tempat latihan yang baik, serta memberikan pengarahan dan pengertian betapa pentingnya berlatih.

Rencana ke depan pelatih beladiri karate di UPGRIS yaitu mencari sasaran mahasiswa baru, karena mahasiswa baru belum mengetahui tentang karate dan lebih mudah dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan terus memotivasinya. Selain itu, membentuk team untuk berangkat ke kejuaraan.

2. Data Hasil Wawancara Ketua Karate UKM UPGRIS

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Nabilah Hanun N.A., selaku ketua beladiri karate di UKM UPGRIS, bahwa sudah menjadi ketua kurang lebih selama satu tahun dari bulan november 2018. Motivasi untuk menjadi ketua UKM yaitu memajukan UKM beladiri karate supaya banyak peminatnya.

Kendala yang dihadapi selama menjadi ketua UKM beladiri karate yaitu mahasiswa

hanya sedikit yang mengikuti latihan tidak seperti pada awal masuk UKM. Cara yang dilakukan supaya mahasiswa tetap semangat dalam mengikuti latihan dengan memberikan semangat dan motivasi.

Antusias mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate terkadang kurang, karena adanya berbagai kesibukan. Akan tetapi ketika ada kejuaraan mahasiswa kembali antusias. Terdapat beberapa mahasiswa yang mengeluh dalam latihan karena teman latihan sedikit dan pulang terlalu larut malam. Kegiatan UKM beladiri karate dapat meningkatkan kreatifitas dan gerak reflek yang baik.

Motivasi yang dapat diberikan kepada peserta UKM beladiri karate supaya tekun berlatih dengan memberikan semangat agar tidak malas dengan cara *sharing* dan terus memberikan motivasi mengikuti latihan. Rencana ke depan sebagai ketua UKM beladiri karate di UPGRIS untuk memotivasi mahasiswa supaya dapat berprestasi dengan mengikuti *event* di dalam kampus maupun di luar kampus, serta membimbing agar lebih baik dan lebih berprestasi.

Pembahasan

Pemberian motivasi kepada mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS dilakukan melalui proses latihan, pemberian semangat melalui *sharing*. Selain itu, pemberian motivasi juga dilakukan melalui

pembentukan grup WA untuk mengajak aktif mahasiswa dalam latihan. Adanya fasilitas yang baik, serta pengarahan atau penyuluhan tentang arti pentingnya latihan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ketua UKM beladiri karate dan kepala pelatih beladiri karate di UPGRIS.

Rencana ke depan yang dilakukan pelatih beladiri karate di UPGRIS yaitu mencari sasaran mahasiswa baru, karena mahasiswa baru belum mengetahui tentang karate dan lebih mudah dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan terus memotivasinya. Selain itu, membentuk *team* untuk berangkat ke kejuaraan. Rencana ke depan yang dilakukan ketua UKM beladiri karate di UPGRIS untuk memotivasi mahasiswa supaya dapat berprestasi dengan mengikuti *event* di dalam kampus maupun di luar kampus, serta membimbing agar lebih baik dan lebih berprestasi.

Hasil kuisisioner motivasi mahasiswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase mahasiswa UPGRIS dalam mengikuti UKM beladiri karate sebesar 74% dalam kategori baik. Nilai persentase tertinggi sebesar 95% dalam kategori sangat baik dan nilai persentase terendah sebesar 58% dalam kategori cukup.

Berdasarkan data hasil kuisisioner tiap item motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS,

menunjukkan bahwa rata-rata persentase motivasi mahasiswa sebesar 74% dalam kategori baik. Rata-rata item tertinggi sebesar 91% dalam kategori sangat baik, yaitu item 1 “Saya mengikuti UKM beladiri karate supaya menambah pengetahuan dalam gerakan beladiri karate”. Sedangkan rata-rata item terendah sebesar 44% dalam kategori cukup, yaitu pada item 13 “Saya mengikuti UKM beladiri karate agar mendapat sanjungan dari orang lain”, dan 15 “Saya mengikuti pertandingan beladiri karate supaya mendapat pujian”.

Kesimpulan Dan Saran

Pemberian motivasi kepada mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS dilakukan melalui proses latihan dan pemberian semangat melalui *sharing*. Selain itu, pemberian motivasi juga dilakukan melalui pembentukan grup UKM Katate untuk mengajak aktif mahasiswa dalam latihan. Adanya fasilitas yang baik, serta pengarahan atau penyuluhan.

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate di UPGRIS diperoleh rata-rata sebesar 74% dalam kategori baik. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM beladiri karate supaya menambah pengetahuan dalam gerakan beladiri karate.

Daftar Pustaka

- Purba, P.H. 2016. “Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Dalam Melakukan Tendangan MAE GERI Beladiri Karate Melalui Teknik Fading Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sikalang”. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 15 (1) 56-66.
- Suwandaru, R. 2017. “Analisi Faktor-Faktor Mahasiswa dalam memilih Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Makassar”. *Jurnal Prosiding Sentia*. 9 (1) 33-36.
- Barid, A.J. 2016. “Pemodelan Aplikasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Sahid Surakarta”. 104-114.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Aziz. 2018. “Pengembangan Buku Panduan Teknik Dasar (Kihon, Kata, Kumite) Untuk Perguruan Karate Gokasi”. Skripsi. Jogja: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Aritonang, K.T. 2008. “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 10 (1) 11-21.
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sudirman. 2011. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harun. H. 2006. “Minat, Motivasi dan Kemahiran Mengajar Guru Pelatih”. *Jurnal Pendidikan*. 31. 83-96.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ardiyanto. Y. 2010. “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasional Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1 (15) 17-28.

Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja.

